

**CITRAAN DALAM KUMPULAN SAJAK *TEBARAN MEGA*  
KARYA SUTAN TAKDIR ALISJAHBANA**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sastra**



**LIA DIMAI FITRI  
NIM 18195/2010**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
PADANG  
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Citraan dalam Kumpulan Sajak *Tebaran Mega*  
karya Sutan Takdir Alisjahbana  
Nama : Lia Dimai Fitri  
Nim : 18195/2010  
Program Studi : Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Mei 2014

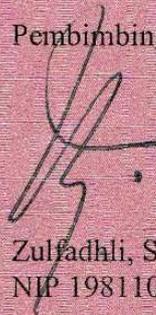
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



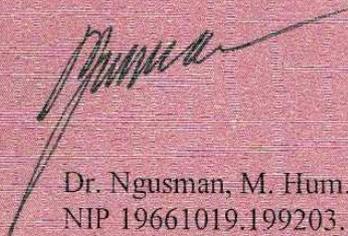
Drs. Bahktaruddin Nst., M. Hum.  
NIP 19520706.197603.1.008

Pembimbing II,



Zulfadhli, S.S., M.A.  
NIP 19811003.200501.1.001

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M. Hum.  
NIP 19661019.199203.1.002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Lia Dimai Fitri  
NIM : 18195/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji  
Program Studi Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

**Citraan dalam Kumpulan Sajak *Tebaran Mega*  
Karya Sutan Takdir Alisjahbana**

Padang, Mei 2014

### Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Bakhtaruddin Nst., M. Hum.
2. Sekretaris : Zulfadhli, S.S., M.A.
3. Anggota : Prof. Dr. Ermanto, M. Hum.
4. Anggota : M. Ismail Nst., S.S., M.A.
5. Anggota : Zulfikarni, M. Pd.

### Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

## ABSTRAK

**Lia Dimai Fitri. 2010.** “Citraan dalam Kumpulan Sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana.” *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana melalui tiga aspek, yaitu (a) jenis citraan yang terdapat dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana, (b) fungsi yang terdapat dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian ini diperoleh dengan studi pustaka untuk mendapatkan referensi sebagai acuan dalam menganalisis kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana. Kemudian data diidentifikasi dan dikumpulkan berdasarkan jenis-jenis citraan menggunakan tabel inventarisasi data.

Berdasarkan tujuan penelitian terhadap citraan dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana, diperoleh simpulan berikut. *Pertama*, dari 6 jenis citraan yang diteliti, ditemukan 5 citraan dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* yakni sebagai berikut: citraan penglihatan ditemukan dalam 28 sajak, citraan pendengaran ditemukan dalam 21 sajak, citraan penciuman ditemukan dalam 1 sajak, citraan rasa ditemukan sebanyak 11 sajak, citraan rabaan ditemukan sebanyak 11 sajak, dan citraan gerak ditemukan dalam 24 sajak. *Kedua*, terdapat tiga fungsi di dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana yakni sebagai berikut: fungsi imaji sebanyak 10 sajak, fungsi estetis ditemukan dalam 7 sajak, dan fungsi sugestif ditemukan dalam 4 sajak.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini berjudul: “Citraan dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana.” Penelitian ini dimulai dari pengajuan judul, pembuatan proposal, seminar proposal hingga penyusunan laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Dalam pelaksanaan dan penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum sebagai pembimbing I dan Zulfadhli, S.S., M.Hum sebagai pembimbing II yang telah berkenan membimbing peneliti mulai dari penulisan proposal penelitian, hingga penulisan skripsi ini.
2. Dosen penguji yang telah memberikan masukan terhadap kesempurnaan skripsi ini.
3. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M. Hum selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dan Zulfadhli, S.S., M.A selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
4. Bapak Muhammad Ismail Nasution, S.S., M.A selaku Penasehat Akademik (PA)
5. Bapak-bapak dan ibu-ibu staf pengajar di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.
6. Serta orang tua yang selalu memberikan dorongan baik berupa moril maupun berupa materil.

Semoga dorongan, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak khususnya pembaca demi kesempurnaan skripsi peneliti.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan bagi semua orang dan akhirnya kepada Allah SWT peneliti kembalikan segalanya.

Padang, Maret 2014

Peneliti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Pertanyaan Penelitian.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Sajak .....	7
2. Ciri-ciri Sajak.....	10
3. Struktur Sajak .....	11
4. Pengertian Citraan.....	12
5. Jenis Citraan.....	13
a. Citraan Penglihatan.....	14
b. Citraan Pendengaran .....	14
c. Citraan Penciuman .....	14
d. Citraan Rasa.....	15
e. Citraan Rabaan.....	15
f. Citraan Gerak .....	15
6. Fungsi Citraan .....	16
a. Fungsi Imaji .....	16
b. Fungsi Estetis .....	16
c. Fungsi Sugestif .....	17
B. Penelitian yang Relevan.....	17
C. Kerangka Konseptual.....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>20</b>
A. Jenis dan Metode Penelitian .....	20
B. Data dan Sumber Data .....	20
C. Instrumen Penelitian .....	21
D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Pengabsahan Data.....	22
F. Metode dan Teknik Analisis Data .....	23

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis Citraan .....	24
B. Fungsi Citraan.....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>71</b>
A. Simpulan .....	71
B. Saran .....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

Kerangka Konseptual.....	19
--------------------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Format Inventarisasi Data.....	22
Tabel 2:	Citraan dalam kumpulan sajak <i>Tebaran Mega</i> karya Sutan Takdir Alisjahbana .....	25

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :	Inventarisasi data dalam kumpulan sajak <i>Tebaran Mega</i> karya Sutan Takdir Alisjahbana .....	75
------------	---	----

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan ciptaan manusia yang memiliki ciri yang khas, karena penyair berhak ingin menjadi apa saja dalam karyanya. Sastra merupakan kegiatan kreatif yang dihasilkan oleh seorang seniman dalam bentuk karya yang fundamental, baik itu dalam bentuk prosa, drama dan puisi/sajak sehingga penikmat atau pengapresiasi mampu membedakan jenis dan karakteristik karya itu sendiri. Salah satu karya sastra yang padat akan makna, mudah untuk dipahami dan merupakan ungkapan perasaan manusia yang paling puitis adalah sajak.

Sebagai karya yang sarat makna sajak memanfaatkan bahasa sebagai media pengungkapannya. Melalui bahasa yang ditata secara apik pengarang bisa menuangkan isi hatinya, sehingga membentuk satu kesatuan yang kaya akan makna. Melalui sajak, kehidupan manusia secara nyata dapat dirasakan sehingga seringkali seseorang dapat menemukan dirinya dalam sebuah sajak.

Sajak merupakan salah satu karya sastra yang indah dan diciptakan melalui pemadatan gagasan dan ide. Semua ini diwujudkan melalui salah satu unsur pembangun sajak yaitu pilihan kata atau diksi. Kemampuan penyair dalam memadukan realita dan kreativitas sangat ditentukan oleh kematangan memakai bahasa. Sajak menjadi lebih padat apabila kata-kata yang digunakan mengandung banyak makna, hal tersebut menunjukkan bahwa penyair telah berhasil menyampaikan gagasan dan imajinasi melalui kata-kata dalam sajak.

Selain itu, ada unsur lain dalam sajak yang sangat memiliki peranan penting bagi penyair maupun pembaca atau pendengar guna menjalin pemahaman yang komunikatif terhadap sajak. Unsur yang berperan tersebut adalah citraan. Citraan merupakan sarana berfikir yang terdapat dalam sajak. Citraan merupakan satu dari sekian banyak teknik ekspresi puitik yang digunakan penyair untuk mengoptimalkan efek pengukuhan pengalaman indra dalam diri penyair dan membangkitkannya dalam diri pembaca atau pendengar melalui bahasa tulis. Gambaran-gambaran yang ditimbulkan oleh citraan dalam sebuah sajak dapat mewakili fungsi puitik sajak. Fungsi tersebut berupa pesan atau makna agar bisa dimengerti oleh pembaca dan pendengar. Oleh karena itu pembaca atau pendengar dapat memaknai sebuah sajak secara optimal melalui indra yang mereka miliki. Unsur citraan ini dapat membangkitkan ide-ide abstrak yang terdapat dalam sajak. Citraan yang dihadirkan penyair dalam sajak sangat didukung oleh bahasa yang indah. Semakin banyak citraan yang dimanfaatkan penyair dalam sajak, semakin konkret pengungkapan makna dalam sajak (Hasanuddin, 2002:111).

Di samping untuk mengongkretkan ide abstrak, penyair memanfaatkan citraan untuk menimbulkan suasana yang khusus. Suasana yang membuat lebih hidup gambaran-gambaran dalam pikiran dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian. Akibat pemanfaatan citraan, kepuhitan dapat pula diciptakan.

Citraan seringkali digunakan oleh penyair untuk membangun sarana kepuhitan dalam sajak. Dalam pemanfaatan citraan, setiap penyair menggunakan sumber yang berbeda-beda, namun sejalan dengan pesan yang ingin disampaikan. Jenis citraan yang sering digunakan tersebut diantaranya adalah citraan penglihatan, citraan pendengaran,

citraan penciuman, citraan gerak, citraan perabaan, dan citraan perasaan. Citraan tersebut dapat menghadirkan suasana yang membuat pembaca seolah-olah ikut melihat, mendengarkan, mencium, dan merasakan semua yang diungkapkan penyair dalam sajak.

Memahami sajak-sajak *Tebaran Mega* yang diciptakan oleh Sutan Takdir Alisjahbana sekaligus akan membuka lebih jauh kepenyairannya dalam dunia sastra. Sutan Takdir Alisjahbana dilahirkan di Natal, Tapanuli Selatan, Sumatera Utara, 11 Februari 1908, dan meninggal di Jakarta, 17 Juli 1994 dalam usia 86 tahun. Dalam pendidikan ia menamatkan HKS di Bandung 1928, meraih Mr. Dari sekolah hakim tertinggi di Jakarta 1942, dan menerima Honoris Causa dari UI 1979 dan Universiti Sain, Penang, Malaysia 1987. Pernah menjadi redaktur *Panji Pustaka* dan *Balai Pustaka* pada tahun 1930-1933. Kemudian mendirikan dan memimpin majalah pujangga baru (1933-1942 dan 1948-1953).

Sutan Takdir merupakan tokoh terkemuka dalam sejarah kesusastraan dan pemikiran kebudayaan di Indonesia. Dia banyak menulis puisi, novel, esai-esai sastra, bahasa serta tulisan ilmiah mengenai filsafat, ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dia juga menaruh minat pada sejarah intelektual Islam, khususnya pemikiran Ibn Rusyd dan menjelang akhir hayatnya kepada Muhammad Iqbal. Kiprahnya di dunia sastra dimulai dengan tulisannya *Tak Putus Dirundung Malang* (1929). Disusul dengan karyanya yang lain, yaitu *Diam Tak Kunjung Padam* (1932), *Layar Berkembang* 1936, *Anak Perawan di Sarang Penyamun* (1941), *Grotta Azzura* (1970), *Tebaran Mega*, *Kalah dan Menang* (1978), *Puisi Lama* (1941), dan *puisi Baru* (1946). Dalam novel *Layar Berkembang*

yang sudah beberapa kali di cetak ulang STA menuangkan gagasannya dalam memajukan masyarakat, terutama gagasan memajukan peranan kaum wanita melalui tokoh Tuti sebagai wanita Indonesia yang berpikiran maju yang aktif dalam pergerakan wanita.

Citraan dalam sebuah sajak penting untuk dipahami, karena biasanya pembaca hanya melihat sebuah sajak/puisi dan memaknainya sesuai dari apa yang mereka baca dan apa yang mereka dengar saja. Pembaca tidak memaknai sajak/puisi dari dalam atau keseluruhan isi sajak/puisi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang unsur-unsur apa saja yang terdapat di dalam sebuah sajak, seperti gaya bahasa, citraan, dan lain-lain. Sangat lebih baik apabila pembaca memahami apa yang disampaikan penyair melalui citraan-citraan yang ada di dalam sebuah sajak/puisi. Oleh karena itu, saya tertarik untuk meneliti citraan dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana. Selain itu, kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana ini belum pernah diteliti sebelumnya. Sajak *Tebaran Mega* merupakan sajak yang diciptakan pada angkatan Pujangga Baru, yaitu pada tahun 1935-1936. Ini salah satu yang menjadi latar belakang kenapa peneliti meneliti sajak *Tebaran Mega*, dilihat dari segi bahasanya, tatanan bahasa dalam sajak ini masih menggunakan bahasa melayu, serta kata-kata dalam sajak ini masih banyak menggunakan kata-kata lama yang sulit dimengerti dan sudah jarang dipakai pada masa sekarang ini. Seperti kata, *terpicing*, *daif*, *kalbu*, *beta*, *duli*, *menghojah*, dan lain-lain. Beberapa alasan itulah yang menjadi daya tarik untuk membahas bentuk-bentuk citraan dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, banyak hal yang dapat diteliti dalam sebuah karya sastra, khususnya puisi. Namun dalam penelitian ini, fokus masalah yang akan dikaji adalah citraan yang terdapat dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana, diantaranya adalah citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan gerak, citraan perabaan, dan citraan perasaan yang terdapat dalam kumpulan puisi ini.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitunya, “Bagaimanakah citraan dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana?”

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis citraan dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana?
2. Bagaimanakah fungsi citraan dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis citraan dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana.
2. Mendeskripsikan fungsi citraan dalam kumpulan sajak *Tebaran Mega* karya Sutan Takdir Alisjahbana.

### **3. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

1. Untuk kritikus sastra dalam mengoreksi dan mengapresiasi karya sastra.
2. Guru dan dosen bahasa dan sastra Indonesia untuk menambah materi pengajaran sastra dan sebagai pembanding dalam kegiatan mengapresiasi sastra khususnya puisi/sajak.
3. Siswa dan mahasiswa agar lebih mengenal dan memahami puisi serta menambah wawasan tentang khazanah sastra khususnya untuk pembelajaran.
4. Untuk mengapresiasi wawasan dan pengetahuan tentang kesusastraan.